

ANALISIS PENGARUH LDR, BOPO, NIM DAN NPL TERHADAP RETURN OF ASSET PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 - 2020

*Melly Yulianti¹⁾, Herlin Hanly²⁾, Fernando Wijaya³⁾,
Mahmuddin Syah Lubis, S.E., M.Si.⁴⁾*

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia
email: mellyyulianti0707@gmail.com

ABSTRAK

Return on Assets (ROA), Operating Efficiency Ratio (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loans (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Bank memainkan peran penting sebagai medium keuangan antara pihak berkaitan yang membutuhkan. Perbankan adalah sebuah lembaga yang berperan penting pada penyaluran dana unit usaha yang memiliki kondisi keuangan lebih (surplus) dengan pihak unit usaha dengan kondisi keuangan kurang (deficit).

Kata Kunci : ROA, NPL, NIM, LDR, BOPO

Abstract

Return on Assets (ROA), Operating Efficiency Ratio (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loans (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR). Banks play an important economic as financial medium between needy parties. Banking is an institution that plays an important role in the distribution of funds for business units that have more financial conditions (surplus) with those of business units with less financial conditions (deficit).

Keywords: ROA, NPL, NIM, LDR, BOPO

1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Tak dapat dimungkiri, industri perbankan sekarang merupakan salah satu tata Kelola perekonomian dunia, tak terkecuali Indonesia. Perbankan adalah sebuah lembaga yang berperan penting pada pemberian dana unit usaha yang memiliki kondisi keuangan lebih (surplus) dengan pihak unit usaha dengan kondisi keuangan kurang (deficit).

Bank memainkan peran penting sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang membutuhkan (Ansori & Safira, 2018). Ansori & Safira (2018) menambahkan, melalui bank berbagai bentuk simpanan dapat dihimpun oleh masyarakat, kemudian bank akan menyalurkan dana tersebut dengan memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada berbagai pihak yang membutuhkan suntikan dana. Indarti & Minanari (2019) dalam penelitiannya menjelaskan, ada beberapa kemampuan rasio yang berefek pada ROA atau Return on Asset, antara lain NPL atau disebut Non Performing Loans, NIM

atau Net Interest Margin, LDR atau Loan to Deposit Ratio, dan BOPO atau disebut Operating Income Ratio. NPL ialah rasio yang biasanya dialami setiap bank lewat menyalurkan dana pinjaman atau pembiayaan pada masyarakat.

NPL membandingkan rasio kredit bermasalah pada total kredit. NPL bisa dinyatakan baik apabila jumlahnya tidak melebihi 5% total kredit bank pada nasabah. Indeks papan utama merupakan papan catatan dari BEI dengan tujuan mencatat berbagai saham perusahaan besar dengan pengalaman operasional. Adapun beberapa syarat yang harus perusahaan miliki untuk terdaftar ke indeks papan utama:

1. Perusahaan harus berbentuk badan hukum.
2. Perusahaan sudah beroperasi setidaknya 3 tahun.
3. Perusahaan telah memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional setidaknya selama 12 bulan terakhir.
4. Perusahaan harus mempunyai aset berwujud bersih paling sedikit 100 miliar rupiah.
5. Laporan keuangan perusahaan dinilai Wajar Tanpa Pengecualian atau Wajar Tanpa modifikasi selama 2 tahun terakhir.
6. Saham yang dimiliki perusahaan dipegang lebih dari 1000 pihak.
7. Jumlah kepemilikan saham selain dari pengendali & pemilik saham utama paling sedikit 300.000.000 (tiga ratus juta). lalu, 20% total saham ekuitas < 500.000.000.000 (lima Milyar), 15% total saham ekuitas, yakni hingga 500.000.000.000 (lima miliar) hingga 2.000.000.000.000 (dua triliun rupiah), sementara 10% total saham ekuitas adalah 2.000.000.000.000 (dua triliun rupiah).

Dalam proses pembangunan perekonomian negara, bank memegang peranan yang penting dan harapannya dapat ikut serta pada aktivitas pembangunan nasional dan daerah. Pada tahun 2015, rasio return on asset bank di Indonesia lebih baik daripada negara tetangga misalnya Thailand dan Filipina.

LDR ialah rasio terpenting pada industri perbankan. LDR ialah rasio berkaitan dengan mampu tidaknya bank dalam pemenuhan kewajiban. Tingginya LDR akan diikuti tingginya keuntungan bank, jika keuntungan bank naik maka kinerja bank akan naik. (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Bank harus memahami efektivitas pendistribusian kredit bank misalnya aktivitas operasional bank, sebab itu rasio BOPO dapat digunakan.

Berdasarkan (Dewi, dkk, 2015), (Fajari, 2017) serta (Sunarto, 2017) menyatakan bahwa ROA dipengaruhi Operating Income Ratio atau BOPO secara negatif dan signifikan. Rasio BOPO ialah rasio biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka semakin rendah kinerja keuangan bank tersebut dan sebaliknya.

NIM sendiri menggambarkan risiko pasar akibat adanya perubahan terhadap variabel pasar yang bisa menimbulkan kerugian bank. Kredit bermasalah NPL

merupakan elemen indikatif utama dalam penilaian kinerja fungsi bank sebagai pengantar pihak yang dananya berlebih dengan beberapa pihak yang memerlukan dana keuangan. ROA ialah rasio pangsa aset terhadap keuntungan bersih sebuah bank (Hery, 2016).

1.2. Tabel Fenomena

1. PT. Bank Central Asia (BBCA)
Tahun 2017 s/d 2020 (Sumber data: Data mentah yang terdaftar di BEI).
2. PT. Bank Mandiri (BMRI)
Tahun 2017 s/d 2020 (Sumber data: Data mentah yang terdaftar di BEI).
3. PT. Bank Danamon Indonesia (BDMN)
Tahun 2017 s/d 2020 (Sumber data: Data mentah yang terdaftar di BEI).

KODE	BBCA				BMRI				BDMN			
	TAHUN	2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019	2020	2017	2018	2019
NET INCOME	29,158,743	32,706,064	36,288,998	33,568,507	25,098,065	31,320,082	32,430,770	18,995,464	5,367,120	4,925,686	5,487,790	2,067,076
TOTAL ASET	750,319,671	824,787,944	918,989,312	1,075,570,256	1,124,700,847	1,202,252,094	1,318,246,335	1,429,334,484	178,257,092	186,762,189	193,533,970	200,890,068
TOTAL KREDIT	454,264,956	524,530,462	572,033,999	545,881,971	712,037,865	799,357,188	885,835,237	870,145,465	93,973,723	101,551,543	106,795,782	103,895,653
TOTAL DANA DITERIMA	590,538,775	639,142,508	710,929,414	848,340,728	838,307,954	896,549,879	975,718,376	1,086,095,821	139,084,940	144,822,368	148,116,943	157,314,569
BEBAN OPERASIONAL	27,822,940	27,651,551	30,742,208	29,968,715	35,013,749	37,566,139	40,076,167	40,646,791	12,933,937	12,779,304	15,092,762	15,644,897
PEND. BUNGA OPERASIONAL	52,212,312	63,034,219	71,622,549	75,165,298	77,073,875	85,001,830	87,738,089	85,707,726	18,519,451	17,937,341	18,366,282	17,916,037
PEND. BUNGA BERSIH	41,826,474	45,290,545	50,477,448	54,161,270	54,792,234	57,329,765	61,247,691	58,021,844	14,149,068	14,241,084	14,579,398	13,723,663
KREDIT YANG DIBERIKAN	454,264,956	538,099,448	586,939,583	545,881,971	712,037,865	799,357,188	885,835,237	870,145,465	93,973,723	101,551,543	106,795,782	103,895,653
KREDIT TIDAK LANCAR	6,945,333	7,594,054	7,276,926	10,326,712	25,040,784	22,309,061	20,808,393	27,130,717	2,633,438	2,669,775	3,496,802	3,127,350

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA)

Komponen faktor likuiditas dalam riset ini ialah LDR. LDR akan menunjukkan kemampuan bank untuk mendistribusikan dan ditagih oleh pihak ketiga bank terkait. LDR dipakai dalam penilaian likuiditas melalui pembagian jumlah kredit bank ke dana pihak ketiga. Pemberian kredit meliputi total kredit di luar kredit pada bank lain sementara dana pihak ketiga berupa giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito (tidak termasuk antar bank). Rasio pengukuran likuiditas perbankan salah satunya ialah LDR (Puspitasari *et al.*, 2015). Sejalan dengan Hartono (2016), mengatakan LDR menjadi salah satu rasio pengukuran likuiditas bank. Pamularsih (2015) menjelaskan bahwa LDR merupakan rasio pengukuran likuiditas bank untuk pemenuhan keperluan dana yang diambil masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito. Selanjutnya Kristianti dan Yovin (2016) mengatakan bahwa tingginya LDR membuat tingginya dana yang bisa didistribusikan ke dana pihak ketiga. Peningkatan ROA diperoleh jika melalui penyaluran dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR berarti penyaluran kredit pada nasabah semakin tinggi. Risiko kredit juga terjadi peningkatan dan berdampak pada penurunan profitabilitas yang membuat ROA

dipengaruhi negatif oleh LDR. Hasil riset Ahmad dkk. (2012) memperoleh ROA dipengaruhi oleh LDR.

2.2. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA)

Dari rasio tersebut terlihat bahwa tingkat efisiensi kinerja bank yang rendah, jika posisi rasio melebihi 90% dan mendekati 100%. Dalam penghimpunan dana, khususnya di masyarakat, biaya bunga. Pengaruh Rasio BOPO terhadap Perubahan Laba dengan Rasio BOPO berpengaruh negatif. Efisiensi BOPO menjadi indikator efisiensi bank dalam pengelolaan aktivitasnya. Menurut Harun (2016), ROA dipengaruhi oleh BOPO secara negatif.

2.3. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return on Asset (ROA)

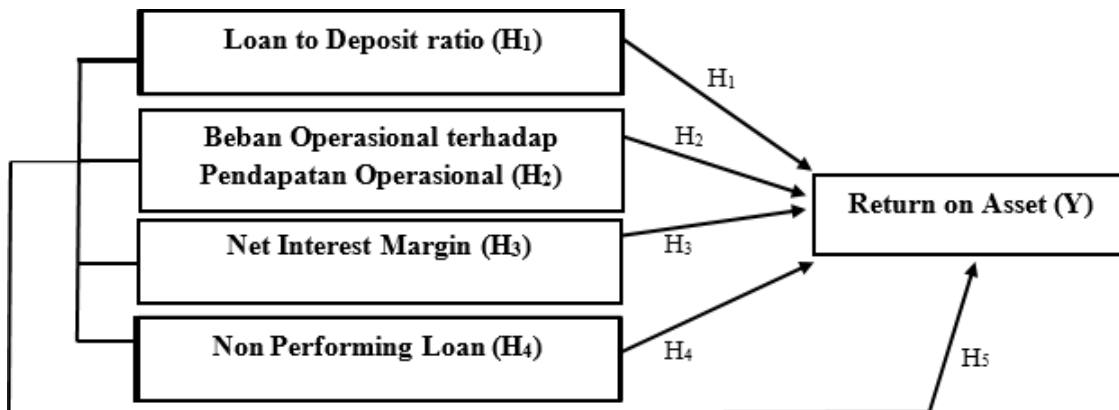
Pendapatan bunga ialah imbalan yang diterima bank sebagai suatu keuntungan dari pinjaman yang diberikan yang membuat rasio NIM mempengaruhi penyaluran kredit. Berdasarkan kategori penilaian kesehatan bank dari Bank Indonesia, tingginya NIM membuat resiko kerugian bank menurun (Pamularsih, 2015).

2.4. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA)

NPL menunjukkan adanya risiko pembiayaan akibat kredit, karena cicilan pokok dan bunga tak bisa dikembalikan debitur saat tanggal jatuh tempo yang membuat profitabilitas dipengaruhi NPL. Ketika bank berisiko pada kredit bermasalah, maka profitabilitas perusahaan menurun. (Rita, 2016).

2.5. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dari riset ini yakni:



2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis riset diperoleh dari masalah dan tujuan yakni:

- H1: Loan To Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Asset
- H2: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Return On Asset
- H3: Net Interest Margin berpengaruh positif terhadap Return On Asset
- H4: Non Performing Loan berpengaruh negatif terhadap Return On Asset
- H5: Loan To Deposit Ratio, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional,

Net Interest Margin & Non Performing Loan berpengaruh simultan terhadap ROA

3. METODE

3.1. Jenis Penelitian

Riset penelitian ini memiliki sifat deskriptif kuantitatif terkait peristiwa empiris dengan data statistik, karakteristik dan pola keterkaitan antar variabel. Data dikumpulkan dengan kuesioner berdasarkan indikator-indikator setiap variable (Sugiyono 2017:8).

3.2. Objek Penelitian

Riset ini dilaksanakan di perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dan memiliki data di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 s/d 2020 melalui situs <http://www.idx.co.id>.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan dokumentasi yakni berdasarkan data catatan resmi/publikasi laporan keuangan perusahaan, berupa Laporan Tahunan yang dikeluarkan oleh BEI.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi semua perusahaan sektor perbankan dari tahun 2017 – 2020 sebanyak 43. Teknik sampling memakai purposive melalui 3 kriteria, yaitu:

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sector Bank yang terdapat di BEI	43
2.	Perusahaan sector Bank papan utama yang tidak mengalami keuntungan / laba berturut – turut selamatahun 2017 – 2020	(16)
3.	Perusahaan sector Bank papan utama yang tidak melaporkan laporan keuangan selama 2017 – 2020	(1)
Jumlah		26
Jumlah Pengamatan Penelitian 2017 – 2020 (4 x 26)		104

*Papan utama ditujukan bagi emiten ukuran besar dan rekam jejak yang baik

3.5. Definisi Operasional

Variabel	Pengertian / Sumber	Rumus/Indikator	Skala
Return On Asset (Y)	Rasio yang memperlihatkan besaran keuntungan bersih jika diukur berdasarkan nilai aktiva melalui pembagian perolehan keuntungan bersih dengan rata-rata total aset perusahaan. Harahap (2013:305)	ROA = Laba Bersih setelah Pajak / Total Asset Perusahaan	Rasio
	Mengukur mampu tidaknya bank memberi kredit pada pihak ketiga dan pengembalian	LDR = Total	

Loan to Deposit Ratio (X1)	hutang perbankan berbentuk dana titipan nasabah/pihak lain pada bank keuangan perusahaan tempat auditor melakukan auditnya. Riyadi, (2015:199)	Volume Kredit / Total Penerimaan Dana	Rasio
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2)	Merupakan rasio yang dipakai dalam pengukuran tingkat efisiensi dan mampu tidaknya bank melaksanakan aktivitas operasinya. Veithzal Rivai (2013:131)	BOPO = Biaya Operasi / Pendapatan Operasi	Rasio
Net Interest Margin (X3)	Rasio yang dipakai dalam pengukuran tingkat rentabilitas yakni perbandingan tingkat efektivitas bank antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Sukirno (2011:302)	NIM = Pendapatan Bunga Bersih / Total Asset	Rasio
Non Performing Loan (X4)	Rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besaran risiko kredit bermasalah yang ada pada bank. Darmawi (2011:16)	NPL = Kredit Bermasalah / Total Kredit	Rasio

3.6. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan regresi linear berganda bertujuan menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan model penelitian, adapun persamaan regresi logistik riset ini yakni:

$$Ln = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan

Ln	=	Return on Asset
A	=	Konstanta
b1 – b4	=	Koefisien Regresi
X1	=	Loan to Deposit Ratio
X2	=	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
X3	=	Net Interest Margin
X4	=	Non Performing Loan
E	=	Kesalahan Residual

3.7. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis riset dilakukan dengan analisis regresi berganda memakai bantuan aplikasi SPSS. Analisis regresi bertujuan menganalisis pengaruh antara setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen.

3.8. Uji t

Bertujuan mengetahui pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:250), memakai rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinasi

n = jumlah data

Hasilnya dibandingkan dengan t tabel memakai taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusannya, yakni:

- Ho diterima apabila t-hitung \leq t-tabel atau sig $> \alpha$
- Ho ditolak apabila t-hitung \geq t-tabel atau sig $< \alpha$

3.9. Uji F

Bertujuan menganalisis pengaruh simultan variabel bebas terhadap terikat. Menurut Sugiyono (2014:257) adapun rumusnya, yakni:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

r² = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota data/kasus

Hasilnya dibandingkan dengan F-tabel taraf signifikan 5% dengan keputusannya:

- Ho ditolak apabila F-hitung $>$ F-tabel atau sig $< \alpha$
- Ho diterima apabila F-hitung $<$ F-tabel atau sig $> \alpha$

3.10. Uji R^2

Menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap terikat. Perhitungan besaran R^2 memakai rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota data/kasus

3.11. Uji R^2

Menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap terikat. Perhitungan besaran R^2 memakai rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *LDR*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *NIM*, dan *NPL* terhadap *ROA*. Jumlah sampel sebanyak 104 data. Data bersifat sekunder dari laporan tahunan perusahaan sektor perbankan di BEI tahun 2017 – 2020. Data dianalisis dengan regresi linear berganda. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi perhitungan statistik yaitu SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Bertujuan mengetahui deskripsi variabel yang diteliti. Berikut ialah analisis deskriptif riset:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	104	.624	1.331	.92710	.109286
BOPO	104	.185	1.032	.76976	.111646
NIM	104	.053	.345	.22846	.047887
NPL	104	.001	.292	.15089	.048421
ROA	104	.024	.183	.10716	.039816
Valid N (listwise)	104				

Gambar 4.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, *LDR* mempunyai nilai minimum 0,624 dan maksimum 1,331. Nilai mean 0,927, standar deviasi 0,109. Nilai statistik yang tidak jauh berbeda juga dimiliki variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Diketahui nilai minimum yang dimiliki yakni 0,185 dan maksimum 1,032. Nilai mean Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional yakni 0,769, standar deviasi 0,111. Sementara itu, variabel *NIM* mempunyai minimum dengan nilai 0,053 dan maksimum dengan nilai 0,345. Besar nilai mean yaitu 0,228 dan deviasi standar sebesar 0,047. Minimum dari nilai variabel *NPL* adalah 0,001, maksimum dari nilai variabel *NPL* 0,292. Rata-rata yang dimiliki variabel ini adalah 0,150 dan standar deviasinya adalah 0,048. Terakhir, terhadap variabel *ROA* memiliki nilai dengan minimum 0,024 dan maksimum yaitu 0,183. Besar mean variabel *ROA* adalah 0,107 dengan standar deviasi 0,039.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Bertujuan menganalisis distribusi data. Uji normalitas penelitian ini menggunakan nilai signifikan

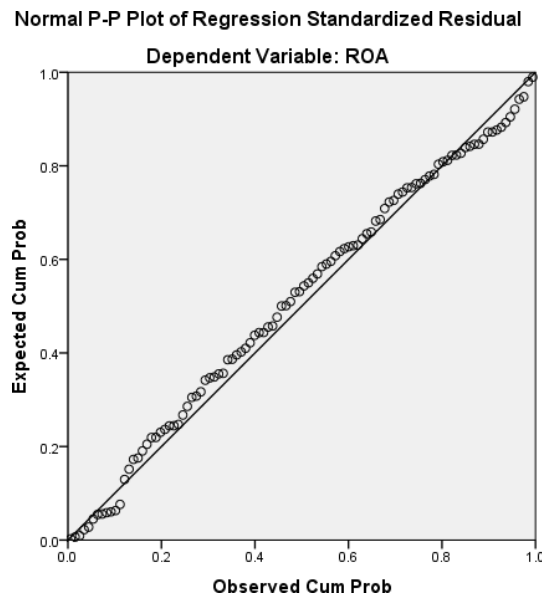
Kolmogorov-Smirnov Test dan grafik *Probability Plot*. Hasilnya seperti dalam gambar di bawah:

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02763856
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.046
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2, diketahui nilai signifikansinya ialah 0,200 ($> 0,05$). Kesimpulannya ialah data memnuhi syarat normalitas. Uji normalitas kemudian dilanjutkan dengan melihat grafik *scatterplot*. Berikut merupakan grafik pengujiannya:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Scatterplot

Berdasarkan hasil uji, diketahui data bergerak mengikuti arah garis secara diagonal. Kesimpulannya tidak terdapat kendala dalam data atau data berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi yang bertujuan agar diketahuinya

hubungan setiap variabel. Berikut ialah hasil ujinya:

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	LDR	.940	1.064
	BOPO	.965	1.036
	NIM	.926	1.079
	NPL	.967	1.034

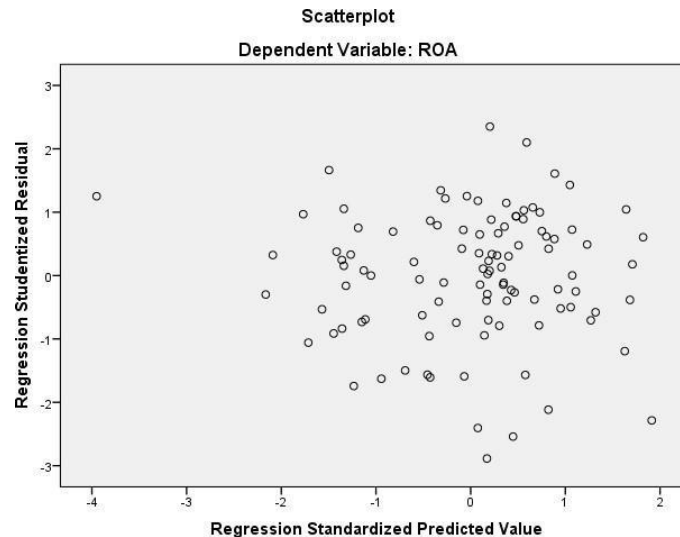
a. Dependent Variable: ROA

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pengujian pada gambar 4.4 bagian *Collinearity Statistics*, nilai *Tolerance* keseluruhan variabel $> 0,10$ dengan *Variance Inflation Factor* $< 10,00$. Nilai tersebut mengandung arti bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Hasilnya berdasarkan *Scatterplot*. Hasil uji seperti gambar di bawah:



Gambar 4.5 Hasil Heteroskedastisitas

Gambar 4.5 memperlihatkan titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0, sehingga kesimpulannya tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi disajikan pada gambar di bawah:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.720 ^a	.518	.499	.0281914	1.884

a. Predictors: (Constant), NPL, BOPO, LDR, NIM
b. Dependent Variable: ROA

Gambar 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Nilai *Durbin Watson* diperoleh yaitu 1,884 berada di antara nilai dU dan (4-dU) yakni antara 1,761 dan 2,239 sehingga tak adanya autokorelasi.

4.3.5. Regresi Linear Berganda

Adapun hasil persamaan regresi dalam riset ini, yakni:

$$Y = 0,138 + 0,006 X1 - 0,119 X2 + 0,428 X3 - 0,281X4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, disimpulkan beberapa hal:

- Nilai konstanta yakni 0,138 menunjukkan nilai variabel *Return on Asset* (Y) tanpa dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas.
- Nilai koefisien regresi (β_1) 0,006 memperlihatkan besarnya pengaruh *LDR* (X1) terhadap nilai *ROA* (Y).
- Nilai koefisien regresi (β_2) - 0,119 menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2) terhadap nilai *ROA* (Y).
- Nilai koefisien regresi (β_3) 0,428 menunjukkan besarnya pengaruh *NIM* (X3) terhadap nilai *ROA* (Y).
- Nilai koefisien regresi (β_4) - 0,281 memperlihatkan besarnya pengaruh *NPL* (X4) terhadap nilai *ROA* (Y).

4.4. Uji t

Bertujuan menganalisis pengaruh parsial dari setiap variabel bebas terhadap terikat. Berikut ini adalah hasil uji t yang dilakukan:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.138	.035		3.887	.000
	LDR	.006	.026	.016	.223	.824
	BOPO	-.119	.025	-.333	-4.685	.000
	NIM	.428	.060	.515	7.100	.000
	NPL	-.281	.058	-.342	-4.815	.000

a. Dependent Variable: ROA

Gambar 4.7 Hasil Uji t

Hasil uji memperlihatkan, variabel X1 memiliki signifikansi $0,824 > 0,05$. Sementara X2, X3, dan X4 memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya *LDR* (X1) mempengaruhi *ROA* secara positif (Y), atau dengan kata lain hipotesis 1 diterima. Sementara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2) diketahui mempengaruhi *ROA* secara negatif (Y), atau kata lain hipotesis 2 diterima. Hasil pengujian juga menunjukkan *NIM* (X3) mempengaruhi *ROA* secara positif (Y), sehingga hipotesis 3 di terima. Sedangkan *NPL* (X4) mempengaruhi *ROA* secara negatif (Y), atau dengan kata lain hipotesis 4 diterima.

4.5. Uji F

Bertujuan mengetahui pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil ujinya seperti gambar 4.8:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.085	4	.021	26.614	.000 ^b
	Residual	.079	99	.001		
	Total	.163	103			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), NPL, BOPO, LDR, NIM

Gambar 4.8 Hasil Uji F

Mengacu pada pengujian, perolehan nilai signifikan yakni $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya *LDR* (X1), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2), *NIM* (X3), dan *NPL* (X4) secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap *ROA* (Y), artinya hipotesis 5 dalam penelitian diterima.

4.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bertujuan menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap terikat. Hasil ujinya seperti gambar 4.9:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.518	.499	.0281914

a. Predictors: (Constant), NPL, BOPO, LDR, NIM

Gambar 4.9 Hasil Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji, diketahui R^2 yakni 0,518. Kesimpulannya *LDR* (X_1), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2), *NIM* (X_3), dan *NPL* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap *ROA* (Y) sebesar 51,8%. Sementara 48,2% lainnya dijelaskan variabel di luar riset.

4.7. Diskusi

4.7.1. Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset

Perkembangan dan kemajuan ialah bagian penting yang hendak dicapai setiap perusahaan. Banyak hal yang dapat dilakukan termasuk menjalankan bisnis perusahaan dengan baik dan maksimal untuk mencapai tujuan. Berdasarkan temuan penelitian, *LDR* diketahui mempengaruhi *ROA*. Semakin tinggi *LDR* yang dikeluarkan bank, maka semakin baik juga pada *ROA*. Sehingga mengindikasikan *LDR* merupakan salah satu aspek utama yang dapat meningkatkan *Return on Assets* suatu perusahaan. Mampu tidaknya bank memberi kredit pada nasabah atau pihak tertentu dinilai mampu memberikan serta meningkatkan *Return on Asset*. Besarnya penyaluran dana pihak ketiga yang diberikan tergantung dari likuiditas bank itu sendiri. Kredit yang besar memungkinkan untuk memperoleh keuntungan yang besar juga. Sejalan dengan riset Wulandari (2021) yang menyatakan *LDR* berdampak positif dan tak signifikan terhadap *ROA*. Kurangnya pemberian kredit mampu menghambat profitabilitas perusahaan, sebaliknya dengan adanya peningkatan kredit maka profitabilitas perusahaan juga dapat meningkat.

4.7.2. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Return on Asset

Meningkatkan pendapatan perusahaan adalah tujuan penting yang harus diperhatikan semua elemen perbankan. Efisiensi penggunaan biaya operasional menjadi salah satu yang menunjang profitabilitas. Mengacu pada hasil uji, diketahui Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional mempengaruhi *ROA* secara negatif. Biaya operasional yang kecil dan efisien membuat penerimaan profitabilitas besar. Hal ini menjelaskan bahwa ketika perusahaan mampu melakukan efisiensi biaya operasional, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan mampu memperoleh profit yang lebih besar. Konsisten dengan hasil ini, Wijaya (2105) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional memberikan implikasi negatif terhadap profitabilitas. Semakin rendah biaya yang digunakan, semakin besar pendapatan perusahaan. Sebab itu, aspek biaya operasional ini harus menjadi perhatian penting setiap perusahaan.

4.7.3. Pengaruh Net Interest Marginterhadap Return on Asset

Pemberian kredit oleh bank harus melihat berbagai faktor penting, salah satunya *NIM* ditetapkan. *NIM* dapat menjadi salah satu acuan keuntungan atau profit yang didapat oleh suatu bank. Guna menghindari kerugian akibat kredit macet, tak jarang banyak bank yang memberikan *Net Interest Margin* tinggi terhadap nasabah atau pihak yang mengajukan pembiayaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *NIM* mempengaruhi *ROA* secara positif. Pemberian *NIM* oleh pihak bank mampu memberikan dampak baik pada *ROA* perusahaan. Bank akan semakin diuntungkan bila setiap kali melakukan

pembiayaan, *Net Interest Margin* diberikan dengan nilai yang tinggi. Semakin besar nilai marjin bunga bersih, semakin besar profit yang diperoleh. Senada dengan penelitian Inayati (2020), besar kecilnya *Net Interest Margin* yang diberikan akan mempengaruhi profit perusahaan. Perusahaan semakin diuntungkan apabila margin bunga bersih semakin tinggi.

4.7.4. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return on Asset*

Resiko kredit macet sejak dahulu menjadi salah satu tantangan dan kendala yang kerap dihadapi suatu bank. Kredit macet merupakan kondisi dimana seorang debitur tidak mampu mengembalikan sejumlah dana yang dipinjam berdasarkan tanggal jatuh tempo atas kesepakatan kedua pihak. Adanya kondisi kredit macet memberikan dampak buruk terhadap keuangan bank. Mengacu pada hasil analisis data, diketahui bahwa *NPL* mempengaruhi *ROA* perusahaan secara negatif. Semakin besar tingkat kredit macet yang dihadapi perusahaan, akan semakin menurun pula profitabilitas yang diterima. Sebab itu, sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah, terlebih dahulu pihak bank melakukan berbagai survey mendukung atas kondisi ekonomi dari calon debitur. Sejalan dengan riset Silitonga (2020) memperlihatkan *NPL* mempengaruhi *ROA* secara negatif. Meningkatnya nilai *NPL* menyebabkan *ROA* suatu perusahaan menurun

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta hasil riset, adapun kesimpulan riset, yakni:

1. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan *LDR Ratio* (X_1) terhadap *ROA* (Y). Semakin besar *LDR*, semakin tinggi pula *ROA*.
2. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_2) mempengaruhi *ROA* secara negatif (Y). Menurunnya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional mampu meningkatkan *ROA*.
3. Terdapat pengaruh positif *NIM* (X_3) terhadap *ROA* (Y). Meningkatnya nilai *Net Interest Margin* mampu membuat *Return on Asset* perusahaan juga meningkat.
4. Diketahui *NPL* (X_4) terbukti mempengaruhi *ROA* (Y) secara negatif dan signifikan. Adanya penurunan nilai *Non Performing Loan* memberikan dampak baik dalam peningkatan *Return on Asset* perusahaan

5.2. Saran

Berdasarkan hasil riset, adapun beberapa saran penulis, yakni:

1. Penelitian berfokus dalam menganalisis pengaruh *LDR*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *NIM*, dan *NPL* terhadap *ROA*, sehingga aspek lain diluar variabel tersebut tidak diteliti. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menambahkan variabel lain yang dinilai mampu memberikan pengaruh terhadap *ROA*, misalnya *Current Ratio*, atau *Debt to Equity Ratio*.

- 2 Jumlah data riset terbatas, sebab itu peneliti meyarankan agar kedepannya penelitian lanjutan dapat menggunakan jumlah data yang mencukupi supaya hasil riset menjadi lebih baik dan kompleks.

6. REFERENSI

- Alifah, Y. B. 2014. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardiansyah, M. R. 2020. Analisis Pengaruh Rasio NIM, BOPO, NPL Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 1(01) : 48–56.
- Arianti, D., Andini, R., & Arifati, R. (2016). *Pengaruh bopo, nim, npl dan car terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang go publik di bursa efek Indonesia periode tahun 2010-2014*. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Avrita, R.D., & Pangestuti, I. R. D. (2016). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Public Dan Bank Umum Non Go Public Di Indonesia Periode 2011-2014)*. *Diponegoro Journal OF Management*
- Dewi, P. K. , Mulyadi , & Adurrakhman. (2015). *Analisis Pengaruh CAR ,NPL, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Tercatat Pada BEI Tahun 2008- 2012)*. *Journal of Auditing, Finance, and Forrensic Accounting*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Majidi, Z. (2016). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, Dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI (2014-2016)*. *AccountingAnalysisJournal*.
- Martharini, L. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Camel dan size Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Perbankan 2006-2010*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Matindas, A. M., Pangemanan, S. S., & Saerang, D. P. E. (2015). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Bopo Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia*. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*.
- Munawir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*.

- Putra, H. M. (2020). *Pengaruh CAR, NPF, BOPO DAN LDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia*. Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU).
- Usman Harun. 2016. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol.4 No.1:67-82.
- Vernanda, S. D., & Widyarti, E. T. (2016). *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan SIZE Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)*. Diponegoro Journal of Management.
- Wibowo, E. S., Syaichu, M., & Manajemen, J. (2013). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Di ponegoro Journal Of Management.
- Yusriani. (2018). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Negara Persero di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Edisi XXXV.